

Pelatihan Pembuatan Serbuk Jamu Instan di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember

Dewi Dianasari¹, Nuri², Endah Puspitasari³, Siti Muslichah⁴, Bawon Triatmoko⁵

^{1,2,3,4,5}KeRis Produk Bioaktif Dari Bahan Alam, Fakultas Farmasi,
Universitas Jember

E-mail: ¹dewi.dianasari@unej.ac.id, ²nuri.farmasi@unej.ac.id,

³e.puspitasari@unej.ac.id ⁴siti.m3@gmail.com ⁵bawon.farmasi@unej.ac.id

Abstrak

Salah satu jenis olahan tanaman obat adalah dalam bentuk jamu. Salah satu sentra usaha produksi jamu tradisional dijalankan oleh ibu-ibu warga RT 02/ RW07 Lingkungan Kalikotok, Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu produk jamu yang akan dibuang jika tidak laku pada hari tersebut, karena masa simpan jamu yang sangat singkat dan akan berubah rasa. Untuk mengatasi tersebut, maka perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian berupa pelatihan diversifikasi produk olahan jamu berupa pembuatan serbuk jamu instan, cara pengemasan dan pemasarannya. Pelatihan dilaksanakan dengan metode demonstrasi langsung pembuatan dan pengemasan serbuk jamu jahe wangi instan, serta pemaparan materi tentang cara pemasaran yang efektif dan efisien. Kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, mengatasi permasalahan mitra, dan juga dapat meningkatkan omset penjualan mitra, sekaligus meningkatkan kesejahteraan mitra.

Kata kunci: serbuk jamu instan, jamu

Abstract

One type of medicinal plant preparation is in the form of jamu. One of the home industry of jamu is run by women residents of RT 02/RW07 Kalikotok Environment, Karangrejo Village, Summersari District, Jember Regency. The problem faced by partners is that jamu will be thrown away if they are not sold on that day, because the shelf life of herbal medicine is very short and the taste will change. To overcome this, it is necessary to carry out community service activities in the form of training on the diversification of processed jamu products in the form of making instant jamu powder, packaging and marketing methods. The training was carried out using a direct demonstration method of making and packaging instant fragrant ginger jamu powder, as well as presenting material on effective and efficient marketing methods. Training activities can increase knowledge, overcome partner problems, and can also increase partner sales turnover, as well as improve partner welfare.

Keywords: instan jamu powder, jamu

1. PENDAHULUAN

Salah satu jenis olahan tanaman obat adalah dalam bentuk jamu . Jamu adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan serian (generik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat [1,2]. Jamu merupakan obat herbal tradisional Indonesia yang telah dipraktikkan selama berabad-abad di masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Meskipun sudah banyak obat-obatan modern, jamu masih sangat populer di daerah pedesaan maupun perkotaan [3].

Salah satu sentra usaha produksi jamu tradisional yang dijalankan oleh kelompok mitra, yakni ibu-ibu warga RT 02/ RW07 Lingkungan Kalikotok, Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.

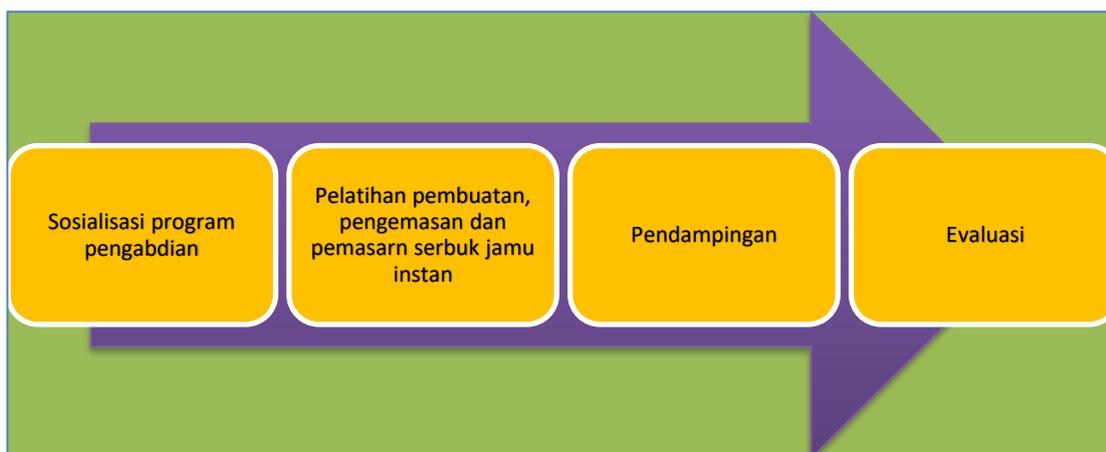
Salah satu permasalahan yang dihadapi mitra adalah produk jamu yang terbuang akibat tidak langsung terjual, karena masa simpan jamu yang relatif sangat singkat (48 jam dalam lemari pendingin). Salah satu upaya mengatasinya adalah dengan melakukan diversifikasi produk olahan jamu agar memiliki masa simpan yang lebih lama, dan memiliki daya jual tinggi, berupa serbuk jamu instan. Diharapkan dari diverifikasi dan inovasi produk olahan jamu, dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mitra dan meningkatkan nilai tambah bagi limbah usaha tersebut, dengan berbasis *zero waste home industry*.

Produk diversifikasi jamu yang dibuat adalah serbuk jahe wangi instan. Jahe termasuk ke dalam suku Zingiberaceae (temu-temuan) yang berkhasiat sebagai obat. Bagian tanaman jahe yang paling banyak dimanfaatkan adalah rimpangnya. Di Indonesia, jahe yang paling banyak dibudidayakan dan dimanfaatkan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) varietas, yaitu jahe merah, jahe gajah, dan jahe emprit. Jahe merah atau jahe sunti paling banyak dimanfaatkan, karena tingginya kandungan minyak atsiri dan zat gingerol, sehingga dipercaya lebih efektif untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit [4]. Jahe bermanfaat sebagai antioksidan, analgesik, antibakteri, antivirus, dan antiinflamasi. Selain itu, jahe mengandung senyawa-senyawa fitokimia, diantaranya alkaloid, flavonoid, fenolik, triterpenoid, dan saponin [5].

Jamu serbuk instan adalah jamu yang dihaluskan menjadi serbuk yang terbuat dari tumbuhan yang berpotensi sebagai obat. Jamu berbentuk serbuk memiliki keunggulan yaitu praktis dan cepat dalam penyajiannya, serta memiliki masa simpan yang relatif lama.. , penampilan yang lebih baik, pemasaran yang lebih luas, dan bobot pada saat penjualan lebih ringan, serta dapat dibuat dengan rasa yang bervariasi dan enak, namun khasiat dan rasanya masih dapat dipertahankan [6].

2. METODE

Kegiatan pelatihan menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat di dalam kegiatan tersebut. Mitra diharapkan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan untuk mencapai penguatan kemandirian dan peningkatan taraf hidup. Produk serbuk jamu instan, selain dapat mengatasi masalah mitra, juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, serta meningkatkan kesehatan. Pada program pengabdian ini akan dilaksanakan berbagai kegiatan yang dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Diagram alir kegiatan

a. Sosialisasi program pengabdian

Pada kegiatan ini tim pengusul mendatangi lokasi mitra Ibu- Ibu PKK RT 02/ RW 07 Lingkungan Kalikotok, Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember untuk mengetahui keadaan mitra secara langsung, dan melakukan koordinasi dengan mitra mengenai program pengabdian yang akan dilaksanakan termasuk berdiskusi mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam waktu dekat.

b. Pelatihan mengenai pembuatan serbuk jamu instan, sekaligus pengemasan dan pemasarannya. Kegiatan ini juga diikuti oleh seluruh anggota Ibu- Ibu PKK RT 02/ RW 07 Lingkungan Kalikotok, Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Pada kegiatan ini akan dilakukan 2 (dua) macam pelatihan, yaitu pelatihan pertama tentang pelatihan proses produksi serbuk jamu instan , sedangkan pelatihan kedua tentang pengemasan dan cara pemasaran. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk demonstrasi sekaligus praktik langsung oleh tim dan mitra. Adaptasi peralatan j u g a d i l a k u k a n bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam menggunakan peralatan yang diberikan dan dapat mengoperasikannya dengan baik. Peserta pelatihan diharapkan dapat meningkat keterampilannya dengan menjadi peserta yang aktif terlibat secara langsung dalam praktek produksi dan pengemasan produk. Capaian kegiatan ini akan diukur berdasarkan seberapa besar peningkatan keterampilan mitra dalam menggunakan peralatan, mengolah dan mengemas produk olahan serbuk jamu instan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan kegiatan produksi dan pemasaran produk dapat berjalan lancar dan kontinu.

c. Pendampingan

Pada kegiatan ini tim pengusul bertindak sebagai pendamping kegiatan, dan mitra berperan sebagai pelaksana utama. Kegiatan pendampingan dilakukan pada saat awal dan selama produksi berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mitra dalam melakukan kegiatan produksi secara mandiri dan kontinu. Proses pendampingan ini akan dilakukan dalam bentuk diskusi bersama maupun observasi langsung.

d. Evaluasi program

Evaluasi program dilakukan antara tim pengusul dengan mitra melalui diskusi bersama menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*). Evaluasi dilakukan terhadap seluruh kegiatan yang telah terlaksana mulai dari sosialisasi program hingga pendampingan. Produk olahan yang dihasilkan juga akan dievaluasi terkait kualitas produk dan tampilan kemasan. Bila masih terdapat masalah atau kendala yang dihadapi selama proses produksi, maka akan dicari solusi bersama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian telah dilaksanakan oleh tim pelaksana. Kegiatan pertama yakni sosialisasi program. Tim pengusul mengunjungi lokasi Ibu- Ibu PKK RT 02/ RW 07 Lingkungan Kalikotok, Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember untuk menggali informasi tentang kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra secara langsung dan berkoordinasi dengan mitra jadwal dan pelatihan yang akan dilaksanakan..

Pelatihan pembuatan serbuk jamu instan dilaksanakan pada tanggal 9 September 2023 di rumah salah satu mitra. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk demonstrasi sekaligus praktik langsung oleh mitra. Serbuk jamu instan yang dipraktikkan adalah jahe wangi [7,8]. Bentuk produk serbuk jamu instan dipilih karena jamu berbentuk serbuk memiliki keunggulan yaitu praktis dan cepat dalam penyajiannya, serta memiliki masa simpan yang relatif lama. Para peserta pelatihan terlebih dahulu diberikan informasi mengenai teknik pemilihan bahan baku/pemilihan rimpang yang baik, teknik pemilihan peralatan, teknik

menghaluskan rimpang dengan menumbuk/memblender, dan teknik pengemasan ke dalam *plastic pouch* atau toples disertai label. Peserta pelatihan menjadi peserta yang aktif terlibat secara langsung dalam praktik produksi dan pengemasan produk.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan minuman herbal instant ini adalah jahe lokal yang tumbuh di wilayah Jember selain itu digunakan bahan pendukung lainnya seperti air dan gula. Jahe dipilih yang segar, kemudian dibersihkan dan dikupas, lalu dicuci hingga bersih. Selanjutnya jahe dipotong kecil-kecil lalu diblender, lalu disaring diambil sarinya. Setelah diblender, jahe disaring, lalu diendapkan, pisahkan antara pati dan filtratnya. Filtrat jahe dimasukkan ke dalam wadah. Selanjutnya filtrat jahe ditambahkan dengan gula pasir dengan massa yang sama dengan massa jahe yang digunakan. Setelah itu campuran tersebut dituang ke dalam wajan dan dipanaskan di atas kompor dengan api sedang untuk menghindari gosong dan diaduk sampai mengental. Setelah campuran tersebut mengental tuang ke dalam wadah hingga mengeras dan membentuk kristal [9].

Pembuatan serbuk instan dengan metode kristalisasi hanya membutuhkan bahan dan peralatan yang sederhana, seperti jahe, gula pasir, air bersih, blender, kain kasa, gelas takar, timbangan, wajan, kompor dan pengaduk. Beberapa produk yang menggunakan metode kristalisasi dan sudah banyak dikenal umum adalah jahe instan. Teknologi kristalisasi ini merupakan teknologi tepat guna yang cocok diterapkan di industri kecil dan menengah (UKM) yang memiliki modal yang terbatas. Salah satu contoh produk yang sudah dikembangkan adalah sari jahe instan dan dapat dengan mudah dipraktikkan di rumah [9].

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan cara pemasaran produk yang efektif dan efisien. Kegiatan yang diberikan berupa penjelasan mengenai manajemen produksi dan pemasaran produk dalam rangka memupuk jiwa wirausaha. Pengetahuan ini penting bagi para ibu saat akan memasarkan produknya. Para ibu juga diberikan penjelasan mengenai analisis biaya, dan penentuan harga jual secara sederhana. Selain itu, diadakan pelatihan pembuatan dan penggunaan sosial media ataupun platform penjualan tidak berbayar yang dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan produk [10]. Mitra berperan aktif dalam serangkaian kegiatan, dapat dilihat dari antusias mitra dalam mengikuti kegiatan, diskusi interaktif antara mitra dan tim pengabdian.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan pembuatan serbuk jamu instan

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan cara pemasaran produk yang efektif dan efisien. Kegiatan yang diberikan berupa penjelasan mengenai manajemen produksi dan pemasaran

produk dalam rangka memupuk jiwa wirausaha. Pengetahuan ini penting bagi para ibu saat akan memasarkan produknya. Para ibu juga diberikan penjelasan mengenai analisis biaya, dan penentuan harga jual secara sederhana. Selain itu, diadakan pelatihan pembuatan dan penggunaan sosial media ataupun platform penjualan tidak berbayar yang dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan produk [10]. Mitra berperan aktif dalam serangkaian kegiatan, dapat dilihat dari antusias mitra dalam mengikuti kegiatan, diskusi interaktif antara mitra dan tim pengabdian.

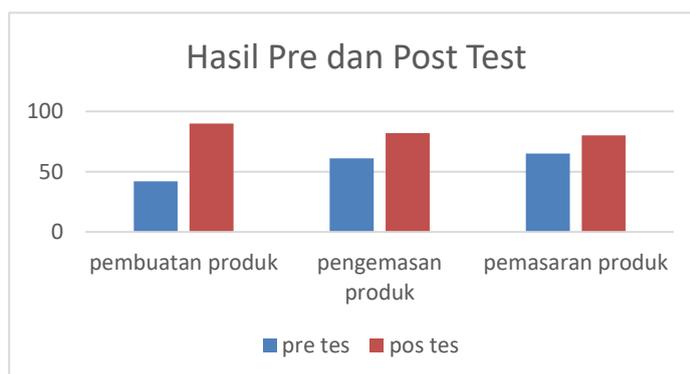


Gambar 3. Produk serbuk jamu instan



Gambar 4. Peserta pelatihan dan produk jamu yang dihasilkan

Kegiatan yang telah dilaksanakan telah dilaksanakan sesuai dengan target dan tujuan kegiatan yakni meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan mitra dalam diversifikasi produk olahan jamu. Hal itu dapat dilihat dari hasil pre dan post test yang telah dilaksanakan. Pada Gambar 5, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pembuatan, pengemasan, dan pemasaran produk serbuk jamu instan.



Gambar 5. Hasil Pre-test dan Post Test Peserta

Proses pendampingan dilakukan pada saat awal dan selama produksi berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mitra dalam melakukan kegiatan produksi secara mandiri dan kontinu. Proses pendampingan dilakukan dalam bentuk diskusi bersama maupun observasi langsung. Evaluasi program dilakukan antara tim pengusul dengan mitra melalui diskusi bersama menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*). Evaluasi dilakukan terhadap seluruh kegiatan yang telah terlaksana mulai dari sosialisasi program hingga pendampingan. Produk olahan yang dihasilkan juga dievaluasi terkait kualitas produk dan tampilan kemasan. Bila masih terdapat masalah atau kendala yang dihadapi selama proses produksi, maka akan dicari solusi bersama.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan sekaligus pelatihan pembuatan produk diversifikasi jamu tradisional sangat penting dilakukan baik kepada pelaku usaha ataupun masyarakat umum. Dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait obat tradisional dan produk diversifikasinya, serta cara pembuatannya yang baik dan benar sehingga menghasilkan produk jamu yang aman, bermutu dan berkualitas.

4.2 Saran

Diperlukan pendampingan serta evaluasi kegiatan yang kontinu dan terpadu pada mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Universitas Jember atas bantuan dana Hibah Program Dosen Mengabdikan di Desa Asal Tahun Kedua (Tahun 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010, *Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 003/Menkes/Per/1/2010 tentang Sainifikasi Jamu*, Jakarta, Kemenkes RI.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012, *Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 006/2012 tentang Industri dan Usaha Obat Tradisional*, Jakarta, Kemenkes RI.

- [3] Elfahmi, Woerdenbag, H. J., & Kayser, O., 2014, Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. *In Journal of Herbal Medicine*. <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2014.01.002>.
- [4] Santoso, H.B., 2008, *Ragam dan Khasiat Tanaman Obat*, Yogyakarta, PT Agromedia Pustaka.
- [5] Sari, D. dan Nasuha, A., 2021, Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologis pada Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.): Review. *Tropical Bioscience: Journal of Biological Science*, Vol. 1, No. 2, 11-18.
- [6] Samran dan Fatimah, C., 2018, Pembuatan Sediaan Temulawak dan Minuman Sehat Bentuk Serbuk Instan Kering, *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018 Umnaw*, 344-350, dari <https://e-prosiding.um naw.ac.id/index.php/pengabdian/article/download/107/108/>.
- [7] KKN PPU N 62 Bojonegoro (Unit I.A.I), 2017, Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dengan Keterampilan Membuat Serbuk jahe Instan, *Jurnal Pemberdayaan*, Vol. 1, No. 2, 259-264.
- [8] Cara Membuat Jahe Instan, <https://www.youtube.com/watch?v=7mVJ3vjYm34> [diakses pada 12 Juli 2023].
- [9] Sukmawati, W. dan Merina, 2019, Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Instan Untuk Meningkatkan Ekonomi Warga, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vo;. 25, No. 4, 210-215.
- [10] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020, *Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Obat Dan Makanan Yang Diedarkan Secara Daring*, Jakarta: Kemenkes RI.